



**UNIVERSITAS TARUMANAGARA**  
**FAKULTAS EKONOMI**  
**JAKARTA**

**SKRIPSI**

**PENGARUH TINGKAT INFLASI, HARGA MINYAK DUNIA DAN KURS  
RP/USD TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG) DI BEI  
PERIODE 2008 – 2010**

Diajukan Oleh :

NAMA : MEILIANA ATMAJA

NIM : 115080242

**UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT  
GUNA MENCAPAI GELAR  
SARJANA EKONOMI**

**2011**

**UNIVERSITAS TARUMANAGARA**

**FAKULTAS EKONOMI**

**JAKARTA**

**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

NAMA : MEILIANA ATMAJA  
NO. MAHASISWA : 115080242  
PROGRAM JURUSAN : S1 / MANAJEMEN  
MATA KULIAH POKOK : MANAJEMEN KEUANGAN  
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH TINGKAT INFLASI, HARGA  
MINYAK DUNIA, DAN KURS RP/USD  
TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM  
GABUNGAN (IHSG) DI BEI PERIODE 2008  
– 2010

Jakarta, 27 Desember 2011

Pembimbing,

( Drs. Sarwo Edy Handoyo, M.M.)

**UNIVERSITAS TARUMANAGARA**

**FAKULTAS EKONOMI**

**JAKARTA**

**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

**SETELAH LULUS UJIAN KOMPREHENSIF/SKRIPSI**

NAMA : MEILIANA ATMAJA

NO. MAHASISWA : 115080242

PROGRAM JURUSAN : S1 / MANAJEMEN

MATAKULIAH POKOK : MANAJEMEN KEUANGAN

JUDUL SKRIPSI : PENGARUH TINGKAT INFLASI, HARGA  
MINYAK DUNIA DAN KURS RP/USD  
TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM  
GABUNGAN (IHSG) DI BEI PERIODE 2008 -  
2010

Tanggal : Januari 2012, Ketua Penguji

Tanggal : Januari 2012, Anggota Penguji

Tanggal : Januari 2012, Anggota Penguji

## ABSTRAK

UNIVERSITAS TARUMANAGARA

FAKULTAS EKONOMI

JAKARTA

- (A) MEILIANA ATMAJA (115080242)
- (B) PENGARUH TINGKAT INFLASI, HARGA MINYAK DUNIA DAN KURS RP/USD TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG) DI BEI PERIODE 2008 – 2010
- (C) xiii + 71 hlm, 2011, tabel 8; gambar 3 ; lampiran 2
- (D) MANAJEMEN KEUANGAN
- (E) Abstrak : Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara tingkat inflasi, harga minyak dunia dan kurs Rp/USD terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) periode 2008-2010. Populasi penelitian adalah bursa efek di dunia. Sampel penelitian adalah Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode pemilihan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*. Metode pemilihan data dilakukan dengan cara melakukan observasi terhadap data sekunder yang diperoleh melalui [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), [www.ioga.com](http://www.ioga.com) dan [www.yahooofinance.com](http://www.yahooofinance.com). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda yang diuji dengan asumsi klasik. Uji asumsi klasik menunjukkan bahwa seluruh data telah lolos dari persyaratan asumsi klasik. Berdasarkan hasil uji-t menunjukkan bahwa tingkat inflasi dan harga minyak dunia tidak mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan kurs Rp/USD mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), hasil uji F menunjukkan bahwa seluruh variabel independen (tingkat inflasi, harga minyak dunia dan kurs Rp/USD) mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dengan tingkat keyakinan 95%.
- (F) Daftar Acuan 29 (1998-2011)

(G) Drs. Sarwo Edy Handoyo, M.M.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat, berkat dan bimbinganNya dengan penuh cinta kasih yang senantiasa menyertai saya dalam pembuatan skripsi ini, untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana di Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara, Jakarta.

Pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu, memberikan dorongan dan semangat sehingga skripsi ini dapat selesai tepat waktu, yaitu kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. Sarwo Edy Handoyo, M.M. selaku Dosen Pembimbing yang telah berkenan untuk meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan petunjuk, bimbingan dan pengarahan serta motivasi yang sangat bermanfaat kepada saya dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Ronnie Resdianto Masman, S.E., M.A., M.M., selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara.
3. Bapak Prof. Dr. Sukrisno Agoes, AK., M.M., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara.
4. Segenap Dosen dan Staf Pengajar yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada saya selama masa perkuliahan.

5. Kepada papa dan mama dan kakak tercinta yang senantiasa memberikan semangat dan motivasi sehingga skripsi ini dapat selesai tepat waktu.
6. Kepada Mr.Vijay Kumar yang selalu membantu, memberikan pengarahan dan nasehat dalam pembuatan skripsi ini, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Kepada Veronica, sahabat tercinta yang selalu mendukung dan memberikan semangat tak terhingga dalam pembuatan skripsi ini.
8. Kepada Monique, Martin, Agus, Meiriawaty yang telah memberikan waktu dan semangatnya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Teman-teman sesama bimbingan Mulyani, Feriyanto, Debby, Leony dan Rina yang saling membantu dalam pembuatan skripsi ini.
10. Semua pihak yang namanya tidak dapat disebutkan satu-persatu, yang telah ikut memberikan bantuan baik berupa doa, dukungan, moril maupun materil sehingga saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna baik isi, tata bahasa, maupun dari segi penyusunan, mengingat keterbatasan kemampuan saya. Karenanya saya bersedia menerima kritik dan saran guna melengkapi skripsi ini agar menjadi lebih baik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca sekalian.

Jakarta, 27 Desember 2011

## DAFTAR ISI

|                                            | Halaman |
|--------------------------------------------|---------|
| HALAMAN JUDUL .....                        | i       |
| HALAMAN TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI .....    | ii      |
| HALAMAN PENGESAHAN .....                   | iii     |
| ABSTRAK .....                              | iv      |
| KATA PENGANTAR .....                       | v       |
| DAFTAR ISI .....                           | vii     |
| DAFTAR TABEL .....                         | xi      |
| DAFTAR GAMBAR .....                        | xii     |
| DAFTAR LAMPIRAN .....                      | xiii    |
| <br><b>BAB I            PENDAHULUAN</b>    |         |
| A. Permasalahan .....                      | 1       |
| 1. Latar Belakang .....                    | 1       |
| 2. Identifikasi .....                      | 5       |
| 3. Pembatasan .....                        | 6       |
| 4. Perumusan .....                         | 6       |
| B. Tujuan dan Manfaat .....                | 7       |
| 1. Tujuan .....                            | 7       |
| 2. Manfaat .....                           | 8       |
| <br><b>BAB II           LANDASAN TEORI</b> |         |
| A. Definisi Variabel .....                 | 9       |

|                                             |    |
|---------------------------------------------|----|
| 1. Inflasi .....                            | 9  |
| 2. Harga Minyak Dunia .....                 | 10 |
| 3. Kurs USD/Rp .....                        | 11 |
| 4. Indeks Harga Saham Gabungan .....        | 12 |
| B. Kerangka Teori .....                     | 12 |
| 1. Investasi .....                          | 12 |
| 2. Pasar Modal .....                        | 13 |
| 3. Saham .....                              | 14 |
| 4. Jenis Saham .....                        | 15 |
| 5. Jenis Indeks Harga Saham .....           | 16 |
| 6. Jenis Inflasi.....                       | 17 |
| 7. Pengaruh Inflasi Terhadap IHSG.....      | 18 |
| 8. Pengaruh Harga Minyak Terhadap IHSG..... | 19 |
| 9. Pengaruh Kurs Rp/USD Terhadap IHSG.....  | 20 |
| C. Penelitian yang Relevan .....            | 20 |
| D. Kerangka Pemikiran .....                 | 22 |
| E. Hipotesis .....                          | 25 |

### **BAB III      METODE PENELITIAN**

|                                               |    |
|-----------------------------------------------|----|
| A. Populasi dan Metode Pemilihan Sampel ..... | 27 |
| B. Operasionalisasi Variabel .....            | 27 |
| 1. Variabel Dependen .....                    | 27 |
| 2. Variabel Independen .....                  | 28 |
| C. Metode Pengumpulan Data .....              | 29 |
| D. Teknik Analisis Data .....                 | 29 |



|                                    |    |
|------------------------------------|----|
| 2. Analisis Regresi Berganda ..... | 32 |
| 3. Pengujian Hipotesis .....       | 33 |

#### **BAB IV      ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

|                                                |    |
|------------------------------------------------|----|
| A. Deskripsi Subyek dan Obyek Penelitian ..... | 38 |
| 1. Subyek Penelitian .....                     | 38 |
| 2. Obyek Penelitian .....                      | 38 |
| B. Hasil Analisis Data .....                   | 40 |
| 1. Pengujian Asumsi Klasik .....               | 40 |
| a. Uji Multikolinearitas .....                 | 40 |
| b. Uji Otokorelasi .....                       | 41 |
| c. Uji Heterokedastisitas .....                | 42 |
| d. Uji Normalitas .....                        | 44 |
| 2. Analisis Regresi Berganda .....             | 46 |
| 3. Pengujian Hipotesis..... .....              | 49 |
| a. Uji-t .....                                 | 49 |
| b. Uji F .....                                 | 53 |
| c. Uji $R^2$ .....                             | 55 |
| C. Pembahasan .....                            | 56 |

#### **BAB V      KESIMPULAN DAN SARAN**

|                     |    |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan ..... | 59 |
| B. Saran .....      | 60 |

|                                   |           |
|-----------------------------------|-----------|
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>       | <b>61</b> |
| <b>LAMPIRAN .....</b>             | <b>64</b> |
| <b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b> | <b>71</b> |

## DAFTAR TABEL

|                                                      | Halaman |
|------------------------------------------------------|---------|
| Tabel 4.1 Data Inflasi, Minyak dan Kurs USD/Rp ..... | 39      |
| Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinearitas .....          | 41      |
| Tabel 4.3 Hasil Uji Otokorelasi .....                | 42      |
| Tabel 4.4 Hasil Uji Asumsi Klasik .....              | 46      |
| Tabel 4.5 Hasil Analisis Regresi Berganda .....      | 47      |
| Tabel 4.6 Hasil Uji-t .....                          | 49      |
| Tabel 4.7 Hasil Uji F .....                          | 53      |
| Tabel 4.8 Hasil Uji $R^2$ .....                      | 55      |

## DAFTAR GAMBAR

|                                                  | Halaman |
|--------------------------------------------------|---------|
| Gambar 2.1    Kerangka Pemikiran .....           | 24      |
| Gambar 4.1    Hasil Uji Heterokedastisitas ..... | 43      |
| Gambar 4.2    Hasil Uji Normalitas .....         | 45      |

## DAFTAR LAMPIRAN

|                  | Halaman |
|------------------|---------|
| Lampiran 1 ..... | 64      |
| Lampiran 2 ..... | 66      |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Permasalahan**

#### **1. Latar Belakang**

Di era globalisasi ini, hampir semua negara menaruh perhatian besar terhadap pasar modal karena memiliki peranan strategis bagi penguatan ketahanan ekonomi suatu negara. Semakin baik tingkat perekonomian suatu negara maka semakin makmur pendapatan penduduknya, ditandai dengan adanya kenaikan tingkat pendapatan masyarakat. Dengan meningkatnya pendapatan tersebut maka semakin banyak orang yang memiliki kelebihan dana dan kelebihan dana tersebut dapat dimanfaatkan untuk disimpan dalam bentuk tabungan atau investasi dalam bentuk surat berharga yang diperdagangkan dalam pasar modal. Salah satu kegiatan yang dipilih investor adalah berinvestasi di pasar modal.

Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, seperti obligasi, saham, reksadana dan lainnya. Pasar modal di Indonesia sangat menjanjikan dimana kesadaran masyarakat akan pentingnya investasi sudah meningkat baik sebagai alternatif sumber dana bagi perusahaan atau investor. Seorang investor harus memiliki kemampuan analisis yang baik ketika ingin berinvestasi dalam saham, terutama di masa krisis seperti ini. Krisis moneter yang melanda Indonesia sampai

sekarang telah memporakporandakan perekonomian Indonesia yang semula mengalami pertumbuhan ekonomi yang pesat, sehingga menimbulkan terjadinya inflasi. Akibat inflasi yang terus menerus meningkat dan peningkatannya tidak dapat dikendalikan, memuat semua bidang ekonomi terkena imbasnya. Khususnya pada pasar modal, harga saham mengalami fluktuasi yang begitu besar. Pasar modal Indonesia, dalam hal ini Bursa Efek Indonesia (BEI), masih didominasi oleh para investor asing, sehingga indeks dapat turun dengan drastis apabila terjadi *outflow* atas investasi tersebut dari Indonesia akibat investasi jangka pendek yang dilakukan investor asing.

Dalam berinvestasi berlaku hukum bahwa semakin tinggi *return* yang ditawarkan maka semakin tinggi pula risiko yang harus ditanggung investor. Investor bisa saja mengalami kerugian bahkan lebih dari itu bisa kehilangan semua modalnya. Ada 2 keuntungan yang diperoleh investor dalam membeli atau memiliki saham:

a. Mendapatkan dividen

Dividen yaitu pembagian laba kepada pemegang saham berdasarkan banyaknya saham yang dimiliki.

b. Mendapatkan *capital gain*

*Capital gain* merupakan suatu keuntungan atau [laba](#) yang diperoleh dari selisih antara harga jual yang lebih tinggi dan harga pembelian yang lebih rendah, sehingga menghasilkan keuntungan finansial bagi investor.

Salah satu indeks yang sering diperhatikan investor ketika berinvestasi di Bursa Efek Indonesia adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Hal ini

disebabkan indeks ini berisi atas seluruh saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (<http://id.wikipedia.org/wiki/IHSG>). Oleh karena itu melalui pergerakan indeks harga saham gabungan, seorang investor dapat melihat kondisi pasar apakah sedang bergairah atau lesu. Seperti yang diketahui, saat ini jumlah investasi investor asing telah mendominasi jumlah investasi keseluruhan di BEI, yakni sebesar 50% - 60%. Sementara itu, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) paling besar dipengaruhi oleh industri infrastruktur dan industri komoditi, khususnya adalah pertambangan.

Pergerakan IHSG dipengaruhi oleh berbagai faktor baik internal maupun eksternal. Pengaruh peristiwa-peristiwa dunia yang terjadi dan pergerakan indeks saham luar negeri menjadi faktor eksternal yang dominan, terutama pada industri infrastruktur dan industri komoditi, khususnya adalah pertambangan atau harga minyak dunia. Sedangkan faktor internal lebih dipengaruhi oleh peristiwa-peristiwa dalam negeri yang terjadi dan pengaruh dari pergerakan variabel-variabel ekonomi makro ekonomi lainnya seperti nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika, tingkat inflasi, suku bunga (*deposit rate*), suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan jumlah uang beredar (*money supply*).

Inflasi merupakan kenaikan harga barang dan jasa secara umum yang mengalami kenaikan nilai atau harga dari waktu ke waktu dalam rentang yang cukup lama. Inflasi dapat menyebabkan perubahan pada stabilitas ekonomi dan dapat memperburuk tingkat kesejahteraan masyarakat akibat harga-harga yang naik dan menyebabkan peningkatan biaya produksi pada perusahaan sehingga keuntungan menurun dan mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut.



Minyak merupakan komoditas utama di dalam perekonomian di dunia. Seluruh aktivitas perekonomian serta industri tergantung dari stabilitas harga minyak. Hal ini disebabkan minyak memiliki peranan penting sebagai sumber energi utama bagi seluruh rangkaian proses produksi, kegiatan perekonomian dan masyarakat di seluruh dunia. Permintaan minyak yang terus meningkat disebabkan oleh pertumbuhan ekonomi yang tinggi di negara-negara industri baru seperti Cina dan India. Hal ini mempengaruhi konsumsi energi kedua negara tersebut. Kenaikan atau penurunan harga minyak juga dipengaruhi nilai kurs mata uang asing dan dapat memicu terjadinya inflasi karena kenaikan harga barang dan penurunan nilai mata uang di suatu negara. Sebagian besar investor asing menanamkan modalnya di sektor pertambangan. Apabila harga minyak dunia turun, maka harga saham yang ada pada industri pertambangan juga akan turun dan ini mengakibatkan pada perubahan IHSG di Bursa Efek Indonesia.

Nilai tukar kurs Rupiah/US Dollar juga mempengaruhi harga dan resiko terhadap investasi saham. Saat ini perusahaan-perusahaan sedang aktif dalam melakukan kegiatan ekspor dan impor. Salah satu faktor yang mendukung kegiatan tersebut adalah mata uang Dollar Amerika Serikat.

Bagi perusahaan-perusahaan yang aktif melakukan kegiatan ekspor dan impor, kestabilan nilai kurs dollar terhadap rupiah menjadi hal yang penting. Karena bila melemahnya nilai rupiah hal ini akan mengakibatkan barang impor menjadi mahal. Apabila sebagian besar bahan baku perusahaan menggunakan bahan impor, maka akan mengakibatkan kenaikan biaya produksi dan akan mengurangi tingkat

keuntungan perusahaan. Turunnya tingkat keuntungan perusahaan tentu akan mempengaruhi minat beli investor terhadap saham perusahaan yang bersangkutan dan akan menyebabkan melemahnya indeks harga saham.

Berdasarkan latar belakang di atas. Maka penelitian ini diberi judul **“Pengaruh Tingkat Inflasi, Harga Minyak Dunia, Kurs RP/USD terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di BEI Periode 2008-2010”**

## **2. Identifikasi**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Apakah tujuan investor dalam berinvestasi di pasar modal/saham?
- b. Apakah pengaruh antara tingkat inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)?
- c. Apakah pengaruh antara harga minyak dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)?
- d. Apakah pengaruh antara kurs Rp/USD terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)?

## **3. Pembatasan**

Dari banyaknya faktor yang mempengaruhi, maka digunakan 3 faktor sebagai variabel independen yaitu tingkat inflasi, harga minyak dunia, dan kurs Rp/USD.

Maka pembatasan yang digunakan yaitu:

- a. Tingkat inflasi yang diperoleh dari Bank Indonesia (BI) periode Januari 2008 - Desember 2010.
- b. Harga minyak dunia (*WTI/Light Crude Oil*) periode Januari 2008 - Desember 2010.
- c. Kurs Rupiah terhadap dollar Amerika Serikat (USD) yang diperoleh dari Bank Indonesia (BI) periode Januari 2008 - Desember 2010.
- d. Data Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dari periode Januari 2008 – Desember 2010 dan harga yang digunakan adalah harag penutupan (*closing price*)

#### **4. Perumusan**

Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi dari latar belakang, dan dilakukan pembatasan. Kemudian masalah-masalah tersebut akan dirumuskan sebagai berikut:

- a. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)?
- b. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara harga minyak dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)?
- c. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara kurs Rp/USD terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)?
- d. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat inflasi, harga minyak dunia, kurs Rp/USD terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)?

## **A. Tujuan dan Manfaat**

### **1. Tujuan**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh tingkat inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)
- b. Untuk mengetahui pengaruh harga minyak dunia Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)
- c. Untuk mengetahui pengaruh kurs Rp/USD terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)
- d. Untuk mengetahui pengaruh tingkat inflasi, harga minyak dunia dan kurs Rp/USD terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

### **2. Manfaat**

Manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Memberikan gambaran tentang keadaan perusahaan publik terutama pengaruh signifikan antara tingkat inflasi, harga minyak dunia, kurs Rp/USD terhadap harga saham perusahaan publik.
- b. Perusahaan dapat mengetahui dan mengantisipasi pengaruh gejolak pasar khususnya faktor eksternal yang paling dominan seperti tingkat inflasi, harga minyak dunia, dan kurs Rp/USD terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

- c. Panduan bagi investor yang menanamkan modalnya di pasar modal agar dapat mengetahui dan mengantisipasi perubahan tingkat inflasi, harga minyak dunia, dan kurs Rp/USD yang menyebabkan fluktuasi harga saham.
- d. Dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi peneliti lain yang mengadakan penelitian dalam ruang lingkup yang sama dan menambah pengetahuan bagi pembacanya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Definisi Variabel**

##### **1. Inflasi**

Wikipedia (2011) mengatakan inflasi sebagai berikut:

“Inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus (kontinu) berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain, konsumsi masyarakat yang meningkat, berlebihnya likuiditas di pasar yang memicu konsumsi atau

bahkan spekulasi, sampai termasuk juga akibat adanya ketidak lancaran distribusi barang.”

Menurut Suhaedi (2000) Inflasi merupakan suatu kenaikan relatif dalam tingkat harga umum. Menurut Sukirno (2004: 333), “Inflasi yaitu kenaikan dalam harga barang dan jasa, yang terjadi karena pasar.” Permintaan bertambah lebih besar dibandingkan dengan penawaran barang. Boediono (1998) mengatakan “Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk naik secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada atau mengakibatkan kenaikan sebagian besar dari barang-barang lain.

Jadi dapat disimpulkan bahwa inflasi merupakan kenaikan harga-harga barang dan jasa yang terus-menerus dimana terjadi penurunan nilai mata uang selama periode tertentu.

## **2. Harga Minyak Dunia**

Menurut Poerwadarminta (1999 : 347) “Harga minyak adalah harga adalah nilai sesuatu barang yang ditentukan atau dirupakan dengan uang.” Harga yang akan digunakan adalah harga minyak dunia.

Wikipedia (2011) mendefinisikan minyak bumi sebagai berikut:

“Minyak bumi (bahasa Inggris: *petroleum*, dari bahasa Latin *petrus* – karang dan *oleum* – minyak), dijuluki juga sebagai emas hitam, adalah cairan kental, coklat gelap, atau kehijauan yang mudah terbakar, yang berada di lapisan atas dari beberapa area di kerak Bumi. Minyak bumi terdiri dari campuran kompleks dari berbagai hidrokarbon, sebagian

besar seri alkana, tetapi bervariasi dalam penampilan, komposisi, dan kemurniannya.”

Wikipedia (2011) mendefinisikan harga minyak sebagai berikut:

*“The price of petroleum as quoted in news generally refers to the spot price per barrel (159 liters) of either WTI/light crude as traded on the New York Mercantile Exchange (NYMEX) for delivery at Cushing, Oklahoma, or of Brent as traded on the Intercontinental Exchange (ICE, into which the International Petroleum Exchange has been incorporated) for delivery at Sullom Voe. The Energy Information Administration (EIA) uses the Imported Refiner Acquisition Cost, the weighted average cost of all oil imported into the US, as its “world oil price”*

Jadi dapat disimpulkan harga minyak adalah harga minyak para importir dengan memperhitungkan biaya rata-rata yang dibutuhkan untuk mengimpor minyak ke Amerika dan harga minyak dunia yang digunakan adalah *WTI/Light Crude*.

### **3. Kurs Rp/USD**

Menurut Keown (2002 : 737) : *“Exchange rate is the price of foreign currency stated in terms of the domestic or home currency”*. Menurut Siamat (2001 : 234-235), definisi kurs valuta asing adalah “Harga suatu mata uang yang dinyatakan dalam mata uang lain. Dalam transaksi valas internasional, USD selalu dijadikan sebagai mata uang referensi dalam penentuan kurs mata uang asing lain.”

Sukirno (2004:397) menyatakan bahwa “Kurs valuta asing atau kurs mata uang asing menunjukkan harga atau nilai mata uang suatu negara yang dinyatakan dalam nilai mata uang negara lain. Wikipedia (2011) menyatakan kurs adalah sebuah perjanjian yang dikenal sebagai nilai tukar mata uang terhadap pembayaran saat ini atau di kemudian hari, antara dua mata uang masing-masing negara atau wilayah.

Jadi dapat disimpulkan kurs valuta asing adalah suatu mata uang yang digunakan sebagai tolak ukur suatu nilai/harga mata uang asing negara lain, biasanya kurs mata uang internasional yang dipakai adalah dollar Amerika (USD).

#### **4. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)**

Menurut Sawidji ( 2006 : 241) “Indeks harga saham gabungan adalah semua saham yang tercatat di Bursa Efek Jakarta sebagai komponen perhitungan indeks dan sebagai indikator pergerakan harga seluruh saham biasa dan saham preferen.”

Sunariyah (2003 : 147) mengatakan:

”Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah suatu rangkaian informasi historis mengenai pergerakan harga saham gabungan, sampai tanggal tertentu dan mencerminkan suatu nilai yang berfungsi sebagai pengukuran kinerja suatu saham gabungan di bursa efek.”



Bursa Efek Indonesia (2008) mendefinisikan indeks Harga Saham Gabungan adalah sebagai berikut: "Indikator pergerakan harga saham yang tercatat di Bursa, baik saham biasa maupun saham preferen."

Jadi dapat disimpulkan bahwa Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah semua saham yang tergabung di dalam bursa efek dan digunakan sebagai indikator saham lainnya baik saham biasa maupun saham preferen.

## **B. Kerangka Teori**

### **1. Investasi**

Menurut Sunariyah (2003:4): "Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang."

Menurut Jogiyanto (2008:5) : "Investasi adalah penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan di dalam produksi yang efisien selama periode waktu yang tertentu." Menurut Jones (2002:3): "*Investment can be defined as the commitment of funds to one or more assets that will be held over some future time period.*"

Jadi dapat disimpulkan bahwa investasi adalah penanaman modal di waktu sekarang dengan menunda konsumsi agar mendapatkan keuntungan di masa datang.

### **2. Pasar Modal**

Definisi pasar modal menurut Kamus Pasar Uang dan Modal adalah pasar kongkret atau abstrak yang mempertemukan pihak yang menawarkan dan pihak yang memerlukan dana jangka panjang, yaitu jangka waktu satu tahun ke atas.

Menurut Husnan (2001:3) pasar modal adalah

“Pasar untuk berbagai instrumen keuangan (atau sekuritas) yang bisa diperjual-belikan, baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, maupun perusahaan swasta.”

Sawidji (2009 : 4) mengatakan “Pasar modal dapat dikatakan pasar abstrak, dimana yang diperjualbelikan adalah dana-dana jangka panjang, yaitu dana yang keterikatannya dalam investasi lebih dari satu tahun.”

Menurut Gitman (2003 : 25), “*The capital market is a market enables suppliers and demanders of long-term funds to make transactions.*”

Pasar modal dapat digolongkan dalam pasar perdana dan pasar sekunder. Pasar perdana (*primary market*) adalah pasar dimana penerbitan surat-surat berharga dilakukan untuk pertama kalinya dan ditawarkan kepada public yang biasanya disebut *Initial Public Offering* (IPO). Sedangkan pasar sekunder (*secondary market*) adalah pasar di mana surat-surat berharga diperdagangkan setelah diterbitkan dan ditawarkan di pasar perdana.

### **3. Saham**

### **a. Pengertian saham**

Menurut Suad Husnan (2001 : 35) “ adalah secarik kertas yang menunjukkan hak pemegangnya untuk memperoleh bagian dari prospek dan kekayaan perusahaan yang menerbitkan saham tersebut. Wikipedia (2011): “Saham adalah satuan nilai atau pembukuan dalam berbagai instrumen finansial yang mengacu pada bagian kepemilikan sebuah perusahaan.”

Menurut Sawidji (2006:54) saham dapat didefinisikan sebagai berikut:

“Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan. Selebar saham adalah selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik (berapa pun porsinya) dari suatu perusahaan yang menerbitkan kertas (saham) tersebut, sesuai porsi kepemilikannya yang tertera pada saham.”

Jadi dapat disimpulkan saham adalah bukti kepemilikan seseorang atau badan atas suatu perusahaan yang berwujud selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik dari perusahaan yang menerbitkan saham tersebut.

### **b. Jenis-jenis saham**

Ada beberapa jenis saham yaitu:

1. Saham Biasa (*Common Stock*)

Saham merupakan bukti kepemilikan suatu perusahaan. Saham biasa tidak memiliki jaminan hasil karena deviden yang diberikan perusahaan nilainya tidak tetap sesuai dengan laba yang diperoleh perusahaan. Bila manajemen perusahaan tidak dijanjikan dengan baik sehingga harga saham melemah maka kemungkinan terburuk bagi para investor adalah kehilangan investasinya (tidak mendapat pembagian deviden), akan tetapi bila perusahaan memperoleh kenaikan laba, terdapat kemungkinan adanya peningkatan deviden yang diterima oleh investor.

## 2. Saham preferen (*Preferred Stock*)

Merupakan saham yang mempunyai sifat gabungan antara obligasi dengan saham biasa. Disamping memiliki karakteristik seperti obligasi, juga memiliki karakteristik saham biasa. Karakteristik obligasi misalnya, saham preferen memberikan hasil yang tetap seperti bunga obligasi. Biasanya saham preferen memberikan pilihan tertentu atas hak pembagian deviden.

Prioritas yang ditawarkan oleh saham preferen menurut [www.vivanews.com](http://www.vivanews.com) adalah:

- a) Prioritas pembayaran: pemodal memiliki hak untuk didahulukan dalam hal pembayaran deviden.
- b) Deviden tetap: pemodal memiliki hak mendapat pembayaran deviden dengan jumlah tetap.

- c) *Deviden kumulatif*: pemodal berhak mendapat pembayaran semua deviden yang terutang pada tahun-tahun sebelumnya.
- d) *Convertible preferen stock*: pemodal berhak menukar saham preferen yang dipegangnya dengan saham biasa.
- e) *Adjustable dividend*: pemodal mendapat prioritas pembayaran devidennya menyesuaikan dengan saham biasa.

#### **4. Jenis Indeks Harga Saham**

Menurut Sawidji (2004 : 25) ada beberapa macam indeks di Bursa Efek Indonesia yaitu:

- a. Indeks Harga Saham Individual, yaitu indeks yang dihitung atas masing-masing saham
- b. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), yaitu indeks yang dihitung atas seluruh saham di Bursa Efek Indonesia. Indeks ini adalah yang paling popular dan banyak dijadikan acuan.
- c. Indeks LQ 45, yaitu indeks yang dihitung atas 45 saham terlikuid.
- d. Indeks syariah, yaitu indeks yang dihitung atas dasar saham-saham halal (tidak mengandung alkohol, tidak makruh seperti rokok dan lain sebagainya).
- e. Indeks industri, yaitu indeks yang dihitung atas dasar masing-masing industri.

#### **5. Jenis Inflasi**

##### **a. Menurut derajatnya**

- 1). Inflasi ringan : dibawah 10% (*single digit*)
- 2). Inflasi sedang : 10 - 30%
- 3). Inflasi tinggi : 30 - 100%
- 4). *Hyperinflation* : di atas 100%

Laju inflasi bukanlah suatu standar yang secara mutlak dapat mengindikasikan parah tidaknya dampak inflasi bagi perekonomian di suatu wilayah tertentu, sebab bergantung pada bagian dan golongan masyarakat mana yang terkena imbas dari inflasi yang terjadi.

#### **b. Menurut penyebabnya**

1). *Demand pull inflation*, yaitu inflasi yng disebabkan oleh terlalu kuatnya peningkatan *aggregate demand* masyarakat terhadap komoditi hasil produksi di pasar barang, sedangkan produksi telah berada pada keadaan kesempatan kerja penuh atau hampir mendekati kesempatan kerja penuh (*full-employment*). Apabila kesempatan kerja penuh telah tercapai maka selanjutnya hanya menaikkan harga saja (sering disebut dengan inflasi murni).

2). *Cost push inflation*, ditandai dengan kenaikan harga serta turunnya produksi, jadi inflasi diikuti dengan resesi. Keadaan ini dimulai dengan adanya penurunan dalam penawaran total (*aggregate supply*) sebagai akibat kenaikan biaya produksi. Kenaikan produksi akan menaikkan harga dan turunnya produksi.

#### **c. Menurut asalnya**

1). *Domestic inflation*, yaitu inflasi yang sepenuhnya disebabkan oleh kesalahan pengelolaan perekonomian baik di sektor riil ataupun di sektor moneter di dalam negeri oleh para pelaku ekonomi dan masyarakat.

2). *Imported inflation*, yaitu inflasi yang disebabkan oleh adanya kenaikan harga-harga komoditi di luar negeri (di negara asing yang memiliki hubungan perdagangan dengan negara yang bersangkutan).

#### **6. Pengaruh inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan**

Dengan terjadinya inflasi dimana terjadi kenaikan harga-harga barang secara umum, tentu akan berakibat pada kenaikan harga bahan baku dan harga produksi perusahaan, sehingga mengakibatkan penurunan profit perusahaan. Dengan terjadinya penurunan *profit* perusahaan maka harga saham perusahaan tersebut juga menjadi turun. Nilai investasi suatu saham sangat dipengaruhi harga saham. Berdasarkan Suara Merdeka.com (2005) bila dilihat dari sisi investor, tingginya inflasi akan mengurangi nilai keuntungan dan juga mengurangi daya beli modal investasinya. Dengan demikian jika angka inflasi naik, maka IHSG akan menurun dan demikian sebaliknya.

#### **7. Pengaruh harga minyak dunia dengan Indeks Harga Saham Gabungan**

Naiknya harga minyak mempunyai pengaruh positif bagi investor untuk berinvestasi di sektor pertambangan. Bila harga minyak terus-

menerus meningkat, maka harga saham sektor pertambangan tentu akan meningkat juga karena para investor akan cenderung ingin berinvestasi di saham pertambangan dibandingkan dengan sektor saham lainnya. Berdasarkan [www.inilah.com](http://www.inilah.com), Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sektor pertambangan mendominasi dalam transaksi perdagangan saham sekitar 37,9% (data BEI 17 desember 2009), maka bila harga minyak dunia naik akan mendorong kenaikan harag saham sektor pertambangan, karena harga bahan tambang secara umum ikut naik dan mempengaruhi laba perusahaan dan harag saham meningkat dan tentu akan diikuti oleh kenaikan IHSG.

#### **8. Pengaruh kurs terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.**

Naiknya kurs rupiah terhadap dollar AS memberikan pengaruh negatif bagi harga saham. Semakin tinggi nilai tukar rupiah terhadap dollar AS akan menyebabkan investor lebih cenderung beralih berinvestasi pada kurs asing daripada berinvestasi dalam saham. Investor tentu akan lebih tertarik untuk berinvestasi ketika kurs rupiah terhadap dollar AS melemah karena bila kurs mengalami peningkatan akan



menguntungkan bagi investor, dibandingkan dengan harga saham yang stabil. Bila kurs rupiah terhadap dollar AS ini stabil, investor tidak akan beralih berinvestasi dalam saham.

Apabila terjadi depresiasi, maka perekonomian Indonesia dalam keadaan yang tidak baik karena dasar perekonomian Indonesia tidaklah kuat dan tentu investor akan cenderung menghindari berinvestasi dalam bursa saham dengan menjual saham-sahamnya. Tindakan ini sudah pasti akan menyebabkan penurunan indeks harga saham di BEI dan IHSG tentunya.

### **C. Penelitian yang relevan**

Dalam penelitian Sarwo Edy dan Bun Lenny (2008) mengenai pengaruh harga minyak dunia, tingkat suku bunga, setifikat bank Indonesia dan kurs Rp/USD terhadap IHSG menunjukkan bahwa:

- a. Dengan menggunakan uji parsial, ada pengaruh yang signifikan antara harga minyak dunia (WTI) terhadap IHSG periode 1 Januari 2006 – 30 Juni 2008.
- b. Pada pengujian secara parsial, untuk variabel tingkat suku bunga SBI terhadap IHSG diperoleh bahwa terdapat pengaruh yang signifikan tingkat suku bunga SBI terhadap IHSG periode 1 Januari 2006 – 30

Juni 2008 , sedangkan kurs Rp/USD tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap IHSG periode 1 Januari 2006 – 30 Juni 2008

- c. Untuk pengujian dengan menggunakan uji F (ANOVA), diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel harga minyak dunia (WTI), tingkat suku bunga SBI dan kurs Rp/USD terhadap variabel IHSG periode 1 Januari 2006 – 30 Juni 2008.

Dalam penelitian Darmawan (2011) tentang perubahan harga minyak dan variabel moneter terhadap IHSG menunjukkan :

- a. Variabel perbedaan harga minyak berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) baik untuk periode jangka pendek maupun jangka panjang.
- b. Hasil estimasi untuk variabel inflasi menjelaskan perubahan nilai tukar dan IHSG baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang..
- c. Untuk variabel kurs rupiah terhadap US\$ menunjukkan bahwa variabel ini mampu menerangkan perubahan nilai tukar baik dalam jangka pendek dan jangka panjang.
- d. Tanda koefisien yang ditunjukkan adalah variabel IDR berpengaruh negatif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Dalam penelitian Mukti Rahardjo, Utoyo Widayat dan Denny Iskandar ( 2010 ) mengenai pengaruh volume perdagangan, kurs Rp/USD dan tingkat suku bunga terhadap IHSG di BEI menunjukkan:

- a. Terdapat pengaruh secara parsial dan positif dari volume perdagangan terhadap IHSG, dengan sig t sebesar 0,00 lebih kecil dari sig  $\alpha$  0,05.
- b. Tersapat pengaruh secara parsial dan positif dari nilai tukar terhadap IHSG dengan sig t sebesar 0,002 lebih kecil dari sig  $\alpha$  0,05.
- c. Terdapat pengaruh secara simultan dari volume perdagangan, nilai tukar dan SBI secara simulltan terhadap IHSG, dengan ditunjukkannya sig F sebesar 0,00 lebih kecil dari sig  $\alpha$  (0,05).

#### **D. Kerangka Pemikiran**

Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang relatif kurang stabil sejak Indonesia mengalami krisis moneter tentu mempunyai beberapa faktor yang mempengaruhinya. Pada umumnya, pengaruh perubahan salah satu variabel ekonomi terhadap suatu atau sejumlah variabel ekonomi lainnya tidak bersifat langsung, tetapi melalui perubahan sejumlah variabel dalam *time lag* tertentu. Pada penelitian ini, hubungan dinamis antara tingkat inflasi, harga minyak dunia, kurs Rp/USD akan dikaji lebih dalam apakah hubungan antara ketiga variabel tersebut mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) baik secara parsial maupun simultan. Kerangka pemikiran ini dapat digambarkan seperti Gambar 2.1



## **E. Hipotesis**

Tingginya tingkat inflasi akan mengurangi *profit* perusahaan, karena seluruh biaya produksi meningkat sehingga berdampak pada penurunan keuntungan yang didapatkan. Maka berdampak bagi harga saham perusahaan tersebut. Bagi investor inflasi akan mengurangi nilai keuntungan yang didapat dan juga dengan daya beli terhadap modal investasinya. Jika inflasi meningkat maka IHSG akan menurun.

H1 : Ada pengaruh yang signifikan dari tingkat inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di BEI.

Dalam IHSG sebagian besar didominasi oleh sektor pertambangan, bila harga dunia naik maka harga saham sektor pertambangan juga akan naik. Investor

juga akan lebih cenderung berinvestasi dalam sektor pertambangan dibandingkan dengan sektor lainnya. Dan dengan didominasinya sektor pertambangan tentu harga minyak akan berpengaruh terhadap IHSG.

H2 : Ada pengaruh yang signifikan dari harga minyak dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di BEI.

Bila nilai kurs meningkat, para investor cenderung akan beralih investasi dari saham ke kurs asing. Investor akan melakukan aksi jual terhadap saham-sahamnya sehingga mengakibatkan IHSG akan menurun. Dan bila depresiasi terjadi maka investor juga akan menghindari berinvestasi di bursa saham Indonesia sehingga akan mendorong penurunan harga saham di BEI dan IHSG tentunya.

H3 : Ada pengaruh yang signifikan dari kurs Rp/USD terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di BEI.

Tingkat inflasi, harga minyak dunia, kurs Rp/USD merupakan variabel yang berpengaruh terhadap IHSG. Perubahan seperti menurun atau meningkatnya tingkat dan nilai dari masing-masing variabel tentu akan mempengaruhi IHSG.

H4 : Ada pengaruh yang signifikan dari tingkat inflasi, harga minyak dunia, kurs Rp/USD terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di BEI.

.

.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Populasi dan Metode Pemilihan Sampel**

Menurut Aritonang (2007:95), pengertian populasi adalah keseluruhan unsur yang menjadi subjek penelitian atau disebut dengan *universe*. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah bursa efek di dunia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan populasi di atas yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI).

Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah *metode non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling* yaitu *sampling* dimana pengambilan elemen-elemen yang dimasukkan dalam sampel dilakukan dengan sengaja, dengan catatan bahwa sample tersebut *representative* atau mewakili populasi. Sering juga disebut *judgement sampling*.

## **B. Operasional Variabel**

Berdasarkan kerangka pemikiran dan hipotesis yang diajukan, maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### **1. Variabel terikat dependen (Y)**

Menurut Aritonang (2007:9), variabel dependen merupakan variabel yang keberadaannya akan diramalkan atau dijelaskan pada waktu yang akan datang. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Indeks tersebut digunakan sebagai indikator pergerakan harga saham yang tercatat di bursa, baik saham biasa maupun saham preferen.

### **2. Variabel bebas independen (X1, X2, X3)**

Menurut Aritonang (2002:14) “variabel independen merupakan variabel yang digunakan untuk meramalkan atau menjelaskan keberadaan variabel dependen pada waktu yang akan datang.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### **a. Tingkat inflasi (X1).**

Inflasi merupakan kenaikan menyeluruh jumlah uang yang harus dibayarkan terhadap barang/jasa.

#### **b. Harga minyak dunia (X2).**

Harga minyak dunia adalah harga minyak para importir dengan memperhitungkan rata-rata biaya yang dibutuhkan untuk mengimpor



minyak ke Amerika. Jadi harga minyak dunia adalah *WTI/Light Crude*. Data yang diambil dalam satuan Dollar AS per barrel.

c. Kurs Rp/USD (X3).

Nilai tukar (kurs) adalah harga pertukaran mata uang asing ke dalam mata uang dalam negeri, dimana USD selalu dijadikan mata uang referensi dalam penentuan kurs mata uang asing lainnya.

Rumus menghitung rata-rata kurs tengah USD:

$$\text{Rata - rata nilai kurs tengah USD} = \frac{\text{Jumlah nilai kurs tengah USD periode harian selama 1 bulan}}{\text{Jumlah periode waktu selama 1 bulan}}$$

### C. Metode pengumpulan data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder, artinya data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah pihak lain, biasanya dalam bentuk publikasi. Maka metode pengumpulan data yang dipergunakan adalah dengan melakukan observasi terhadap data sekunder berupa data mengenai Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) periode 1 Januari 2008-Desember 2010 diperoleh dari [www.yahoofinance.com](http://www.yahoofinance.com). Sedangkan tingkat inflasi dan nilai kurs Rp/USD diperoleh dari *website* Bank Indonesia [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) dan juga harga minyak dunia diperoleh dari *website* [www.ioga.com/special/crudeoil\\_hist](http://www.ioga.com/special/crudeoil_hist).

### D. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah analisis yang bersifat kuantitatif yaitu dengan menggunakan analisis regresi berganda. Data diolah dengan menggunakan SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 20.

### **1. Pengujian asumsi klasik.**

Langkah awal adalah dengan melakukan pengujian asumsi klasik terhadap data yang dikumpulkan yang terdiri dari uji multikolinearitas, uji otokorelasi, uji heteroskedastisitas, uji normalitas.

#### **a. Multikolinearitas**

Multikolineritas terjadi bila antar dua atau lebih dari variabel *independent* memiliki korelasi yang signifikan atau sempurna atau mendekati 1 atau -1. Tujuan dari pengujian multikolineritas adalah untuk menguji apakah ada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel *independent*. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat multikolineritas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolineritas dalam persamaan ini dapat diukur dengan menggunakan uji VIF (*Variance Inflation Factor*) dari perangkat lunak program SPSS. Apabila  $VIF > 10$  maka antar variabel *independent* terdapat multikolinearitas, sebaliknya bila  $VIF < 10$  maka antar variabel *independent* tidak terdapat multikolinearitas (Aritonang R., 2002:54).

#### **b. Otokorelasi**

Otokorelasi terjadi bila terdapat hubungan yang signifikan antar dua data yang berdekatan. Tujuan dari uji otokorelasi adalah untuk menguji apakah dalam model pengganggu pada periode  $t-1$  (periode sebelumnya). Model regresi yang baik bebas dari otokorelasi.

Otokorelasi pada sebagian besar kasus ditemukan pada regresi yang datanya adalah *time series* atau berdasarkan periode waktu, seperti bulan, tahun, dan seterusnya.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya otokorelasi maka dapat dilihat dari besaran Durbin-Watson (D-W) dari perangkat lunak SPSS. Menurut Aritonang (2002:56) ketentuan dalam uji otokorelasi dengan menggunakan ukuran statistik Durbin-Watson (D-W) adalah :

- 1) Angka D-W dibawah -2 berarti ada otokorelasi
- 2) Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada otokorelasi
- 3) Angka D-W +2 berarti ada otokorelasi negatif.

### **c. Heteroskedastisitas**

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan kepengamatan lain dengan melihat penyebaran titik-titik yang ada apakah

membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, menyempit) dengan dasar pengambilan keputusan.

- 1) Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) atau titik-titik tersebut mengumpul di satu sisi, berarti terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) atau pada sumbu Y maka bisa dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas (Aritonang ,2002:58).

#### **d. Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak, Ghozali (2005:110).

Sedangkan dasar pengambilan keputusan dalam deteksi normalitas:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

## 2. Analisis regresi ganda

Teknik analisis data yang dipergunakan terhadap variabel penelitian dengan menggunakan analisis regresi ganda. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel dependen yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan 3 variabel independen yaitu tingkat inflasi, harga minyak dunia, kurs Rp/USD.

Maka dapat dibentuk persamaan sebagai berikut :

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

$Y'$  = Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

$a$  = Konstanta.

$X_1$  = Tingkat Insflasi.

$X_2$  = Tingkat Suku Bunga.

$X_3$  = Kurs USD/Rp.

$(b_1)$  = Koefisien regresi ke-1, menunjukkan besarnya pengaruh  $X_1$  terhadap  $Y$ .

$(b_2)$  = Koefisien Regresi ke-2, menunjukkan besarnya pengaruh  $X_2$  terhadap  $Y$ .

$(b_3)$  = Koefisien Regresi ke-3, menunjukkan besarnya pengaruh  $X_3$  terhadap  $Y$ .

$e$  = Error pada analisis regresi.

### **3. Pengujian Hipotesis**

#### **a. Uji t**

Uji-t dilakukan untuk menguji koefisien regresi secara parsial, yaitu untuk menguji apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari suatu variabel independen terhadap variabel dependen jika variabel independen yang lain dianggap konstan.

Tahapan pengujiannya:

##### **1) Merumuskan Hipotesis**

##### **a) Pengaruh tingkat inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)**

$H_0 : b_1 = 0$  (Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat inflasi dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG))

$H_a : b_1 \neq 0$  (Terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat inflasi dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG))

##### **b) Pengaruh harga minyak dunia dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)**

$H_0 : b_2 = 0$  (Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat harga minyak dunia dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG))

$H_a : b_2 \neq 0$  (Terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat harga minyak dunia dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG))

- c) Pengaruh kurs Rp/USD dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

$H_o : b_3 = 0$  (Tidak terdapat pengaruh yang antara kurs Rp/USD dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG))

$H_a : b_3 \neq 0$  (Terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat kurs Rp/USD dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG))

- d) Menentukan nilai tingkat nyata ( $\alpha$ )

Penelitian ini menggunakan tingkat keyakinan sebesar 95%, sehingga  $\alpha = 5\% = 0,05$ .

- e) Menghitung nilai uji statistik

Membandingkan nilai sig dengan  $\alpha = 5\%$ . Dimana nilai sig diperoleh dengan melihat pada *output* SPSS.

- f) Menarik kesimpulan

Bila  $\text{sig} < \alpha$  maka  $H_o$  ditolak, berarti terdapat pengaruh signifikan antara antara tingkat inflasi, harga minyak dunia, kurs Rp/USD terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Bila  $\text{sig} > \alpha$  maka  $H_o$  tidak ditolak, berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara antara tingkat inflasi, harga minyak

dunia, kurs Rp/USD terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

#### **b. Uji F**

Uji F dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

Langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut:

##### **1) Merumuskan Hipotesis**

$$H_0 : b_k = 0$$

(Tidak terdapat pengaruh yang signifikan tingkat inflasi, harga minyak dunia, dan kurs USD/Rp terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dengan tingkat keyakinan 95%)

$$H_a : b_k \neq 0$$

(Paling sedikit ada 1 variabel yang signifikan antara tingkat inflasi, kurs Rp/USD secara signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dengan tingkat keyakinan 95%)

##### **2) Menentukan nilai tingkat nyata ( $\alpha$ )**

Penelitian ini menggunakan tingkat keyakinan sebesar 95%, sehingga

$$\alpha = 5\% = 0,05.$$



3) Menghitung nilai uji statistik

Membandingkan nilai sig dengan  $\alpha = 5\%$ .

4) Menarik kesimpulan

Bila  $\text{sig} < \alpha$  maka  $H_0$  ditolak, berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat inflasi, harga minyak dunia, kurs Rp/USD terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Bila  $\text{sig} > \alpha$  maka  $H_0$  tidak ditolak, berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat inflasi, tingkat suku bunga bunga SBI dan kurs USD/Rp terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

c. **Penentuan Koefisien Determinasi  $R^2$**

Nilai  $R^2$  (koefisien determinasi) digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi (pengaruh) yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen untuk memudahkan pengolahan data dan analisis data, maka dalam penelitian ini digunakan program *Statistic Program for Social Science* (SPSS) versi 20.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aritonang R., Lerbin R. (2002) *Peramalan Bisnis*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Adwin S. Atmadja (1999). "Inflasi di Indonesia: Sumber-sumber Penyebab dan Pengendaliannya." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol.1 : 54-67.
- Bun Lenny dan Sarwo Edy Handoyo (2008). "Pengaruh Harga Minyak Dunia, Tingkat Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia dan Kurs Rp/USD terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Ekonomi/Tahun XIII*, No.03 : 295-304
- Boediono, 1998. *Ekonomi Moneter, Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.5*, Yogyakarta : BPFE-UGM.
- Dahlan Siamat. (2001). *Manajemen Lembaga Keuangan*. Edisi Ketiga. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- \_\_\_\_\_. (2005), *Manajemen Lembaga Keuangan Kebijakan Moneter dan Perbankan*, edisi kelima, Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Darmawan Achmad (2011). *Pengaruh Perubahan Harga Minyak dan Variabel Moneter terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Periode Januari 2007 s/d Desember 2010*. Laporan Penelitian, Jakarta: Lembaga Penelitian dan Publikasi Ilmiah Universitas Tarumanagara.
- Gitman, Lawrence J, 2003, *Principles of Managerial Finance 10<sup>th</sup> edition*. United State of America : Pearson Education Inc.
- Jogiyanto Hartono, 2008, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, BPFE Yogyakarta, Yogyakarta.
- Jones, Charles P. (2002). *Investment: Analysis and Management*. 8<sup>th</sup> Edition. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Keown, Arthur J. (2002). *Financial Management*. 9<sup>th</sup> Edition. New Jersey: Pearson Education, Inc.

Mukti Rahardjo, dkk (2010). *Pengaruh Volume Perdagangan, Kurs Rp per Dollar AS dan Tingkat Suku Bunga SBI terhadap IHSG di Bursa Efek Indonesia*. Laporan Penelitian, Jakarta Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara.

Poerwadarminta, W.J.S. (1999). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Cetakan Keenam Belas. Jakarta: Balai Pustaka.

Sadono Sukirno. (2004). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Edisi ketiga. Jakarta:PT Raja Grafindo.

Sawidji Widoatmodjo. (2004). *Cara Cepat Memulai Investasi Saham Panduan Bagi Pemula*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

\_\_\_\_\_. (2006). *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*. Cetakan Kedua. Edisi Revisi. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Suad Husnan. (2001). *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis sekuritas*. Edisi ketiga. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan-AMP YKPN.

Suhaedi,dkk,2000. “*Suku Bunga Sebagai Salah Satu Indikator Ekspektasi Inflasi*.”Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan, Vol.2 No.4. Bank Indonesia, Jakarta.

Sunariyah. (2003). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Ketiga. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.

[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

[www.id.wikipedia.org](http://www.id.wikipedia.org)

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[www.inilah.com](http://www.inilah.com)

[www.ioga.com](http://www.ioga.com)

[www.setneg.go.id/index.php?option=com\\_content&task=view&id=3698&Itemid=29](http://www.setneg.go.id/index.php?option=com_content&task=view&id=3698&Itemid=29)

[www.vandesayuz.blogspot.com](http://www.vandesayuz.blogspot.com)

[www.vibizconsulting.com](http://www.vibizconsulting.com)

[www.vivanews.com](http://www.vivanews.com)

[www.yahoofinance.com](http://www.yahoofinance.com)